

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 3) menyatakan bahwa penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Brog and Gall dalam Sugiyono (2010, hlm. 9) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan yang bersifat ilmiah atau terukur untuk mendapatkan data dengan tujuan seperti penemuan, pembuktian, pengembangan ataupun tujuan lainnya.

3.1.1 Jenis-jenis Penelitian

Jenis Penelitian secara umum dan pendidikan dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan metode, tingkat ekplanasi, dan waktu. Sugiyono (2010, hlm. 8) menyatakan menurut bidang, penelitian ini dapat dibedakan menjadi :

1. Penelitian Akademik
Penelitian ini dilakukan oleh para mahasiswa dalam membuat skripsi, tesis, disertasi. Penelitian ini merupakan sarana edukatif sehingga mementingkan validasi internal.
2. Penelitian profesional
Penelitian yang dilakukan oleh orang yang berprofesi sebagai peneliti (termasuk dosen) Tujuannya adalah mendapatkan pengetahuan baru.
3. Penelitian Instutisional.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan lembaga. Hasil penelitian akan sangat berguna bagi pimpinan untuk pembuatan keputusan

Jika dilihat dari segi tujuan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian murni dan terapan, menurut Jujun S dalam Sugiyono (2010, hlm. 9) menyatakan bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, sedangkan penelitian terapan adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.

Penelitian juga dapat dibedakan menjadi dua tipe utama yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif :

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snobal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2010 hlm. 14)

Dari segi metode penelitian dapat dibedakan menjadi dapat dibedakan menjadi; Penelitian survey, *expostfacto*, eksperimen, naturalistik, *policy research*, *evaluation*, *action research*, sejarah dan *research and development*.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan bahwa, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah termasuk penelitian akademik, yang dilakukan dengan metode *action research* (penelitian tindakan) yang khusus dilakukan di kelas.

3.1.2 Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* merupakan jenis penelitian dalam bentuk refleksi yang dilakukan guru, yang merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. PTK mengandung pengertian bahwa merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan

untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut, dan (d) situasi dimana praktik-praktik tersebut di laksanakan (Kunandar, 2009, hlm. 46).

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu usaha guru untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang secara langsung melibatkan masalah di lapangan, yaitu masalah yang ada di dalam kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Penelitian tindakan kelas juga harus adanya hubungan kerjasama antara peneliti dengan guru, baik dalam pembelajaran maupun dalam menghadapi permasalahan yang nyata di kelas. Dalam hal ini Arikunto Suharsimi (2006, hlm. 63) mengatakan “kerjasama (kolaborasi) antar guru dengan peneliti menjadi hal yang sangat penting. Melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan yang dihadapi guru dan/atau siswa di sekolah.

Tujuan dari penggunaan PTK ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah praktik pembelajaran di suatu sekolah khususnya di suatu kelas tertentu. Penelitian ini juga dilakukan untuk perbaikan peningkatan layanan professional guru dalam menangani proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini sesuai dengan apa yang di sebutkan oleh Suyanto (dalam Kunandar 2009, hlm. 5) bahwa “masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas”. Penelitian tindakan kelas secara sistem mengacu pada siklus. Dalam PTK terdapat siklus-silulus yang kegiatannya dikembangkan melalui suatu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Karena sifat PTK untuk perbaikan pembelajaran, maka langkah yang dilakukan ialah melakukan studi pendahuluan, untuk melihat kondisi awal siswa, kemudian diberi tindakan sampai terjadi perubahan.

Model PTK yang dikemukakan oleh *Kemmis dan Mc. Taggart* adalah merupakan model pengembangan dari model *Kurt Lewin*. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah

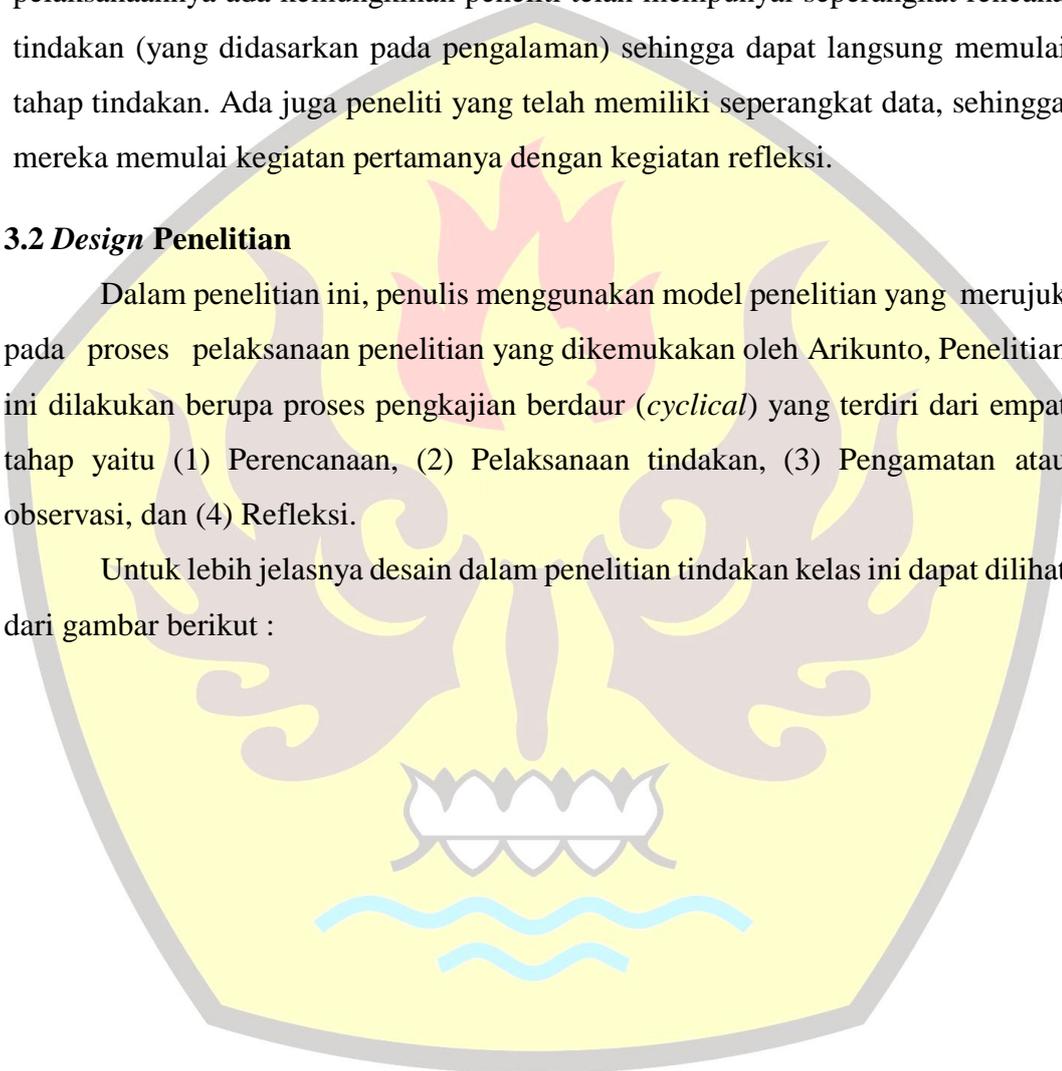
adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

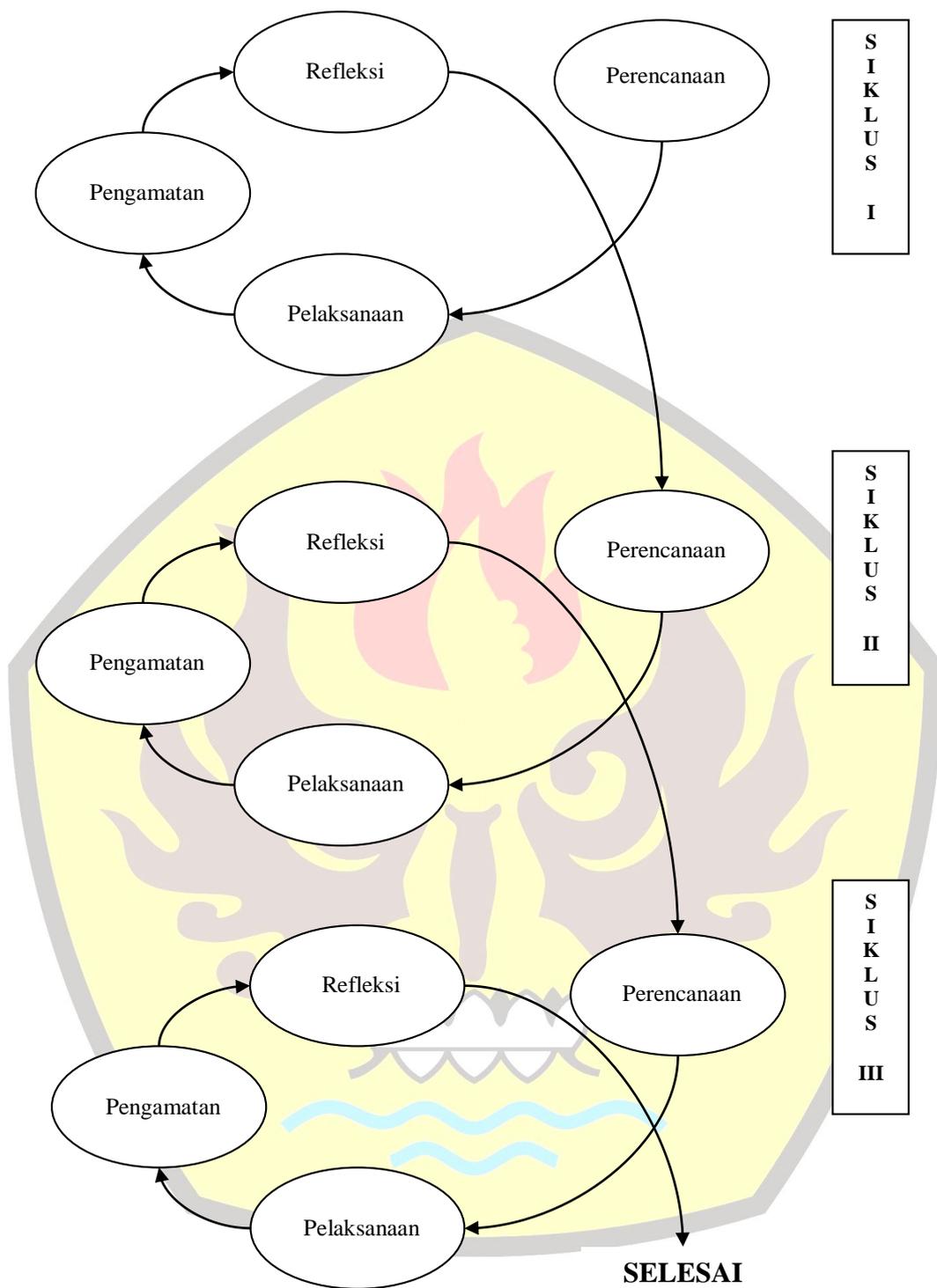
Menurut *Kemmis dan Mc. Taggart* (dalam Hanyanti 2016, Hlm. 51) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

3.2 Design Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto, Penelitian ini dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan atau observasi, dan (4) Refleksi.

Untuk lebih jelasnya desain dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari gambar berikut :





Gambar 3.1 Alur PTK (Arikunto dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 70)

Berdasarkan *Design* pada gambar alur PTK di atas, tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Masalah yang ditemukan akan di atasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu menyusun instrumen penelitian berupa:

- a. Pengkajian Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator dan Tujuan pembelajaran yang selanjutnya diajukan secara bersama sama dalam bentuk renmati metode pembelajaran yang dcana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran subtema lingkungan tempat tinggalku.
- c. Merancang pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsakusesuai model pembelajaran *Problem Based Learning*
- d. Merancang instrumen penelitian menganalisi kegiatan guru, kegiatan siswa, motivasi dan hasil belajar siswa yaitu :
 - 1) Lembar Observasi
 - 2) Lembar Angket
 - 3) Lembar Evaluasi
 - 4) Lembar Wawancara
 - 5) Dokumentasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang scenario pembelajaran beserta langkah-langkah praktisnya. Lebih jauhnya arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain :
“Apakah ada keseuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat, dan bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.”

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajarannya kegiatan terdiri dari, kegiatan Pendahuluan; berdoa, menyanyikan lagu Indonesia raya, absensi, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan inti; pelaksanaan kegiatan inti sesuai dengan model *Problem Based Leraning* melalui lima

tahapan yaitu mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi. Dilanjutkan dengan dengan kegiatan penutup; siswa menjawab lembar soal, lembar evaluasi, guru melakukan refleksi, memberikan penugasan dan do'a sebelum pulang

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi perlu dilakukan oleh dua pengamat yaitu peneliti yang melakukan penelitian tindakan kelas dan pengamatan yang dilakukan oleh orang lain, bisa oleh guru kelas tersebut atau guru mitra.

Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25-26) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo” istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

Dalam kegiatan pengamatan tersebut tidak hanya menggunakan pengamatan secara langsung saja, untuk melakukan proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan guru, siswa maupun peristiwanya, maka pengamatan harus disertakan dengan menggunakan lembar observasi yang dibagikan kepada siswa sebagai pengukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Seperti dalam perencanaan, pengamatan yang baik adalah pengamatan yang fleksibel, dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan maupun tidak diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan dicatat dalam pengamatan. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu, dan

hambatan yang muncul dalam perencanaan dan tindakan yang diberikan kepada subjek.

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015. hlm. 26). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya.

3.3 Subjek dan Objek penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Didalam subjek penelitian terdapat objek penelitian.

Menurut Arikunto dalam Burhanudin (2010, Hlm. 28), Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data, subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau barang. Dengan demikian, subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Oleh karena itu, maka subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Buahbatu Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Dengan latar belakang kehidupan sosial ekonomi orang tua siswa berbeda, rata-rata kelas menengah kebawah dan sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai petani dan buruh tani. Berikut adalah data siswa kelas IV SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2016-2017.

**Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Buahbatu Tahun Ajaran
2016/2017**

No.	No. Induk Sekolah	NISN	Nama Siswa	L/P	Tempat dan Tanggal Lahir
1.	1414001	007540879	Adli Faizal	L	Bandung, 12-04-2008
2.	141400	0072073276	Adam s Sukmana	L	Bandung, 06-05-2008
3.	1414003	0074754878	Adik Suryadi	L	Bandung, 09-10-2008
4.	1414004	0075053816	Andika Nugraha	L	Bandung, 09-02-2008
5.	1414005	00661039960	Fiqri Juliansyah	L	Bandung, 02-07-2007
6.	1414006	00773944263	Gina Azkia	P	Bandung, 07-03-2008
7.	1414007	0062017205	Ghifar Zaenal	L	Bandung, 26-02-2007
8.	1414008	0055140171	Iwan Setiawan	L	Bandung, 09-12-2007
9.	1414009	0065427370	Irma Winarni	P	Bandung, 26-02-2008
10.	1414010	0069103641	Lisma Handayani	P	Bandung, 22-11-2007
11.	1414011	0078425644	Memey Riyanti	P	Bandung, 16-05-2008
12.	1414012	0065407594	Neng Rovilah	P	Bandung, 15-09-2007
13.	1414013	0064655274	Naila Dwi Utami	P	Bandung, 07-07-2007
14.	1414014	0076449213	Nana Bayu L.	L	Bandung, 11-12-2008
15.	1414015	0137831000	Risnandi Jaya	L	Bandung, 18-06-2007
16.	1414016	0073061200	Rizki Subagja	L	Bandung, 25-03-2008
17.	1414017	0073658274	Rega Radittia	L	Bandung, 03-03-2008
18.	1414018	0137304058	Sania Silawati	P	Bandung, 15-05-2008
19.	1414019	0064662486	Sarah Miftahul A.	P	Bandung, 23-06-2007
20.	1414020	0074701459	Sifa Safira	P	Bandung, 10-11-2007
21.	1414021	006890193	Tarifa Bairunisa	P	Bandung, 23-04-2007
22.	1414022	0074193045	Witarsa	L	Bandung, 29-06-2008
23.	1414023	6071697371	Yulia Keylani	P	Bandung, 12-07-2008
24.	1414024		Nanda Nugraha	L	Bandung, 12-12-2007
25.	1414025		Alya Putri Rahayu	P	Bandung, 27-12-2007

Sumber : Administrasi SDN Buahbatu, 2016

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat atau keadaan dimaksud bisa berupa kuantitas dan kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati, antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses (Saifuddin dalam Hanyanti, 2016, hlm. 35).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada Bab I, Peneliti akan meneliti mengenai hasil belajar siswa kelas IV SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

3.4 Setting Penelitian

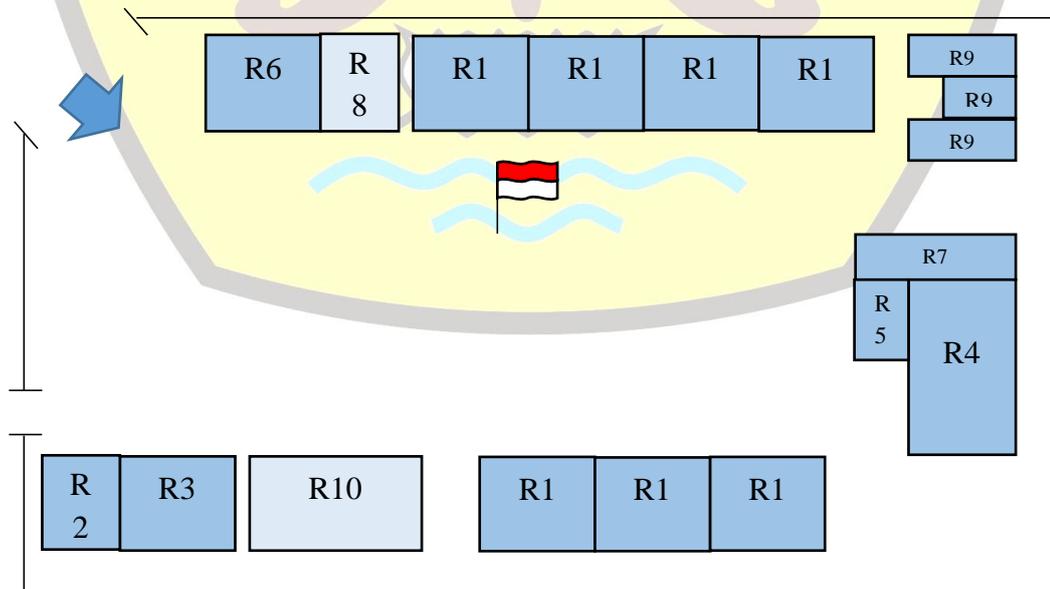
3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, sekolah ini berada di Jalan Maribaya Timur No. 97 Desa Cibodas.

3.4.2 Gambaran Sekolah

Sekolah ini memiliki beberapa fasilitas diantaranya 7 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang uks, 1 ruang gudang, dan 1 kantin.

Untuk lebih jelasnya, gambaran SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat ini terdapat pada gambar denah berikut ini.



Gambar 3.2 Denah SDN Buahbatu Kec. Lembang Kab. Bandung Barat

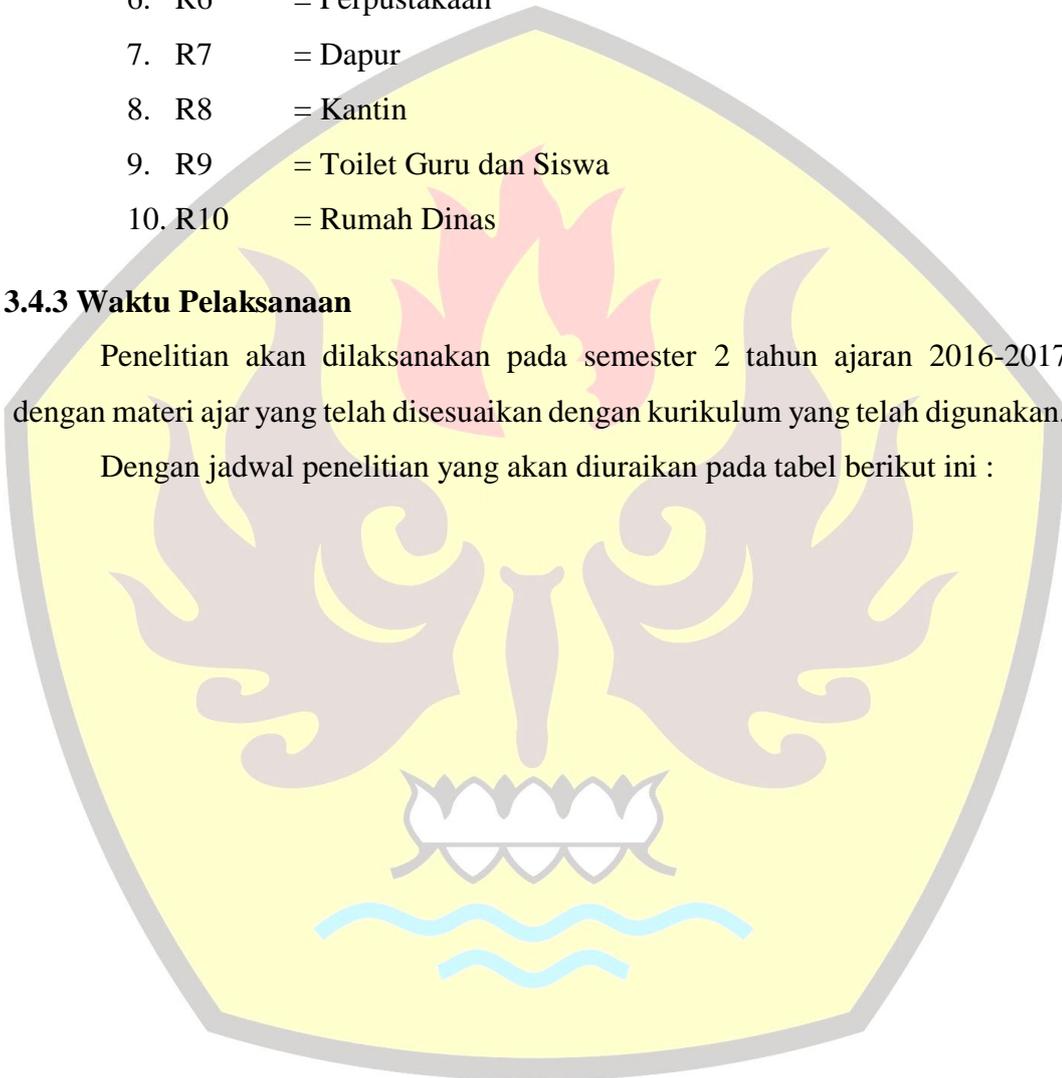
Ket.

1. R1 = Ruang Kelas
2. R2 = Ruang Kepala Sekolah
3. R3 = Ruang Tata Usaha
4. R4 = Ruang Guru
5. R5 = Ruang UKS
6. R6 = Perpustakaan
7. R7 = Dapur
8. R8 = Kantin
9. R9 = Toilet Guru dan Siswa
10. R10 = Rumah Dinas

3.4.3 Waktu Pelaksanaan

Penelitian akan dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2016-2017 dengan materi ajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang telah digunakan.

Dengan jadwal penelitian yang akan diuraikan pada tabel berikut ini :



Tabel 3.2 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

NO	KEGIATAN	Bulan																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■																		
2	Seminar Proposal			■																	
3	Permintaan izin Penelitian kepada Instansi terkait					■	■														
4	Persiapan									■	■	■	■								
	Menyusun konsep pelaksanaan pembelajaran									■	■	■	■								
	Menyepakati jadwal dan tugas									■	■	■	■								
	Menyusun instrumen									■	■	■	■								
5	Pelaksanaan																			■	
	Menyiapkan media, alat dan bahan																			■	
	Melaksanakan tindakan siklus I																			■	
	a. Perencanaan																			■	
	b. Pelaksanaan																			■	

3.5 Rancangan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. (<http://farelbae.wordpress.com/catatan-kuliah-ku/pengertian-pengumpulan-data/>)

Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkit berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Rancangan pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti adalah observasi, Pretest, Post test, Wawancara, dan Dokumentasi. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta sikap kerjasama terhadap pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Buahbatu.

3.5.1 Observasi

Depdiknas (2003, hlm. 34) pengertian observasi adalah “teknik atau cara untuk mendapatkan informasi dengan mengamati suatu keadaan atau kegiatan tentang tingkah laku siswa dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung.”

Alat pengumpul data dengan teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data perilaku guru dan para siswa yang diamati selama proses pelaksanaan dan perbaikan pada waktu pembelajaran dengan mengadakan komunikasi langsung dengan sumber data yaitu guru praktikan dan para siswa kelas IV SDN Buahbatu Kecamatan Lembang.

3.5.2 Tes

Menurut Arikunto (2008, hlm. 53) “tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.

Menurut Nana Sudjana dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa,

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan

pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknik pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif. Pada konteks ini tes hanya digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan oleh guru.

Tes yang dibuat dalam penelitian yang dilakukan berupa soal pilihan ganda yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran diberikan.

3.5.3 Wawancara

Menurut Sukardi (2015 hlm. 49) “Teknik wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukar pikiran, guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian”. Sedangkan menurut Moleong dalam Sukardi (2015 hlm. 49) “wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang akan diwawancarai”. Riduwan (2012 hlm. 29) Menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan responden pun merasa enggan untuk menjawab pertanyaan.

Menurut Hanyanti 2016, hlm. 6, menyatakan berdasarkan sifat pertanyaan wawancara dapat dibedakan menjadi

(1) Wawancara terpimpin, dalam wawancara ini pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun. (2) Wawancara bebas, pada wawancara ini terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman. Kebaikan wawancara ini adalah responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancarai. (3) wawancara bebas terpimpin, merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Sedangkan dalam penelitian ini wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber dalam hal ini adalah guru kelas, yang pada nantinya hasil wawancara dapat didiskusikan dan dijadikan tindakan perbaikan yang berasal dari responden, Hasil wawancara juga akan dideskripsikan untuk ditarik kesimpulan mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

3.5.4 Dokumentasi

Nawawi dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 50) menyatakan “bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.” Definisi ini memiliki cakupan yang masih sempit karena dokumentasi hanya mencakup data peninggalan tertulis dari berbagai referensi.

Arikunto (2013, hlm. 201) menyatakan “dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.

Riduwan dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 51) Mengatakan “bahwa dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli penulis menarik kesimpulan bahwa, dokumentasi merupakan perolehan data secara langsung dari tempat penelitian baik berupa dokumentasi foto atau dokumentasi arsip-arsip yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti daftar kelas, daftar nilai, hasil tes dan yang lainnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga

cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut teknik penelitian (Wina Sanjaya, 2009, hlm. 84). Instrumen penelitian dibuat bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan tepat serta sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas berlangsung terdiri dari instrumen tes dan non tes.

3.6.1 Instrumen Tes

Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni menyiapkan perangkat tes sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). *Pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan ganda.

Hasil dari *pretest* dan *posttest* inilah yang akan menjadi alat ukur hasil belajar siswa selama pembelajaran. Pada penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, peneliti melakukan *Pretest* dan *Posttest* di dalam 3 siklus yang artinya pada setiap 2 pembelajaran peneliti melakukan *pretest* dan *posttest*, adapun bentuk soal adalah pilihan ganda yang diambil dari indikator serta Kompetensi Dasar dari setiap pembelajaran dengan jumlah soal 5 buah pada setiap pembelajaran.

3.6.1.1 Instrumen *Pretest* dan *Post test* Siklus I

Instrumen *pretest* dan *posttest* pada siklus 1 diambil dari pembelajaran 1 dan 2 pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, kisi-kisinya dapat diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal *Pre test* dan *Post test* Siklus I (Pembelajaran 1 dan 2 Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku)

No	Muatan pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	No Soal
1	IPS	3.2 Memahami keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia	PG	1, 2
2	IPA	3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi	PG	3, 4
3	B. Indonesia	3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisa, tulis atau visual	3.11 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis	PG	5
4	Matematika	3.8 Menjelaskan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	3.8.1 menyebutkan contoh-contoh segi banyak di sekitar	PG	6, 7
5	PPKn	3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	3.4.1 Mempresentasikan keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia	PG	8, 9
6	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah	3.3.1 Mengidentifikasi dasar-dasar gerakan tari bungong jeumoa	PG	10

Sumber : Buku Revisi Tematik Kurikulum 2013, Buku Guru Kelas IV Tema Selalu Berhemat Energi

3.6.1.2 Instrumen *Pretest* dan *Post test* Siklus II

Instrumen pretest dan posttest pada siklus 2 diambil dari pembelajaran 3 dan 4 pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, kisi-kisinya dapat diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal *Pre test* dan *Post test* Siklus II (Pembelajaran 3 dan 4 Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku)

No	Muatan pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	No Soal
1	PJOK	3.1 Memahami prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	3.1.1 Menjelaskan aturan main Bentengan dan Gobak Sodor sebagai salah satu bentuk permainan tradisional yang mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor	PG	1, 5
2	B. Indonesia	3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis	PG	2
3	IPA	3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	3.6.2 Menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat	PG	3, 4
4	Matematika	3.8 Menjelaskan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	3.8.2 Menyebutkan contoh segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan di lingkungan	PG	6, 7, 8
5	PPKn	3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	3.4.2 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman	PG	9, 10

3.6.1.3 Instrumen *Pretest* dan *Post test* Siklus III

Instrumen pretest dan posttest pada siklus 3 diambil dari pembelajaran 5 dan 6 pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, kisi-kisinya dapat diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Soal *Pre test* dan *Post test* Siklus III (Pembelajaran 5 dan 6 Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku)

No	Muatan pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal	No Soal
1	Matematika	3.8 Menjelaskan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	3.8.3 Menjelaskan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	PG	1, 2
2	IPS	3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia	3.2.2 Menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan	PG	3, 4, 5, 7, 8
3	PPKn	3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	3.4.1 Menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama	PG	9
4	B. Indonesia	3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis atau visual	3.1.1 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis	PG	6
5	PJOK	3.1 Memahami prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang usaha dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	3.3.1 Menjelaskan prosedur variasi pola gerak dasar jalan, lari, lompat melalui permainan benteng-bentengan dan gobak sodor	PG	10

(Instrumen soal Terlampir)

3.6.2 Instrumen Non Tes

Non tes adalah cara penilaian yang bukan menggunakan tes. Beberapa instrumen non tes yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada penelitian ini diantaranya adalah wawancara, Instrumen pelaksanaan pembelajaran, instrumen observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan serta instrumen analisis sikap kerjasama.

3.6.2.1 Wawancara

Didalam penelitian ini proses wawancara dilaksanakan kepada responden yaitu observer, yang melihat segala kegiatan peneliti sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Adapun kisi-kisi serta pedoman pada lembar wawancara guru sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Sebelum Pembelajaran

(diadaptasi dari Edwin Waliyudin, 2009, www.academia.edu/8325519/INSTRUMEN)

No.	Aspek	Indikator	No. Lembar Wawancara
1.	Mengetahui informasi awal guru dan siswa	a. Lamanya guru mengajar di sekolah dan di kelas	1, 2, 3
		b. Jumlah siswa di kelas	3
		c. Hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian	4
2.	Respon dan proses cara mengajar guru sebelum menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>	a. Cara menyampaikan materi dan penggunaan model <i>Problem Based Learning</i>	5 dan 10
		b. Model pembelajaran yang diketahui guru dan yang serius digunakan	7 dan 8
		c. Respon siswa terhadap pembelajaran dan respon terhadap model pembelajaran yang digunakan	6 dan 9

Pada pengumpulan data melalui wawancara guru, peneliti mencoba membuat pedoman pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pada tabel di atas. Berikut adalah pedoman pertanyaan wawancara guru sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Tabel 3.7 Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru Sebelum Pembelajaran
(diadaptasi dari Edwin Waliyudin, 2009, www.academia.edu/8325519/INSTRUMEN)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SDN Buahbatu ?
2.	Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di kelas IV ?
3.	Berapa jumlah peserta didik yang belajar di kelas Bapak/Ibu ?
4.	Bagaimana hasil belajar siswa di kelas pada pembelajaran tematik ?
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan materi kepada siswa ?
6.	Bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran ?
7.	Model pembelajaran apakah yang Bapak/Ibu ketahui ?
8.	Apa model pembelajaran yang sering Bapak/Ibu gunakan pada saat proses pembelajaran ?
9.	Bagaimana respon siswa terhadap model yang Bapak/Ibu terapkan pada pembelajaran tematik ?
10.	Apakah dalam proses pembelajaran Bapak/Ibu pernah menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?

Sedangkan, kisi-kisi serta pedoman pada lembar wawancara guru setelah menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Setelah Pembelajaran

(Diadaptasi dari Edwin Waliyudin, 2009

www.academia.edu/8325519/INSTRUMEN)

No.	Aspek	Indikator	No. Lembar Wawancara
1.	Mengetahui informasi akhir guru setelah peneliti menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>	a. Pembelajaran lebih mudah dipahami	1
		b. Dapat mengecek pemahaman siswa dalam diskusi kelompok	2
2.	Respon siswa setelah menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>	a. Model <i>Problem Based Learning</i> dapat membuat siswa aktif dan berani mengemukakan jawaban	3 dan 4
		b. Hasil belajar dan sikap kerjasama siswa	5

Pada pengumpulan data melalui wawancara guru, peneliti mencoba membuat pedoman pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tabel di atas. Berikut adalah pedoman pertanyaan wawancara guru setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Tabel 3.9 Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru Setelah Pembelajaran

(Diadaptasi dari Edwin Waliyudin,

2009, www.academia.edu/8325519/INSTRUMEN)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> pada materi pembelajaran tematik lebih mudah dipahami oleh siswa ?
2.	Apakah dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dapat mengecek pemahaman masing-masing siswa dalam diskusi kelompok ?
3.	Apakah dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran ?
4.	Apakah dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> siswa berusaha mengemukakan jawabannya ?
5.	Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?

3.6.2.2 Instrumen Observasi Dokumen Guru/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen observasi dokumen guru atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berfungsi untuk menilai dokumen atau RPP yang telah dibuat/dipersiapkan oleh guru sesuai dengan model *Problem Based Learning* yang digunakan. Adapun hal kisi-kisi lembar observasi dokumen guru atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.10 Pedoman Observasi Dokumen Guru/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Diadaptasi dari Panduan Praktik Pengalaman Lapangan UNPAS (2017, hlm. 25)

No.	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1	2	3	4	5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1	2	3	4	5	
3.	Penetapan sumber/ media pembelajaran	1	2	3	4	5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1	2	3	4	5	
6.	Penilaian hasil belajar	1	2	3	4	5	

*) Pilih salah satu

Kriteria Penskoran :

Skor 5 : Sangat Baik, Jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan sangat baik

Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan baik

Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan cukup baik

Skor 2 : Kurang, jika aspek hanya dilaksanakan saja

Skor 1 : Sangat Kurang, Jika aspek tidak dilaksanakan

3.6.2.3 Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar pelaksanaan pembelajaran merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas atau teman sejawat yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian antara perencanaan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti dengan pelaksanaannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kisi-kisi serta pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11 Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Diadaptasi dari Panduan Praktik Pengalaman Lapangan UNPAS (2017, hlm 26-27)

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
A.	Kegiatan Pendahuluan						
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1	2	3	4	5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1	2	3	4	5	
B.	Kegiatan Inti						
1.	Melakukan <i>pre test</i>	1	2	3	4	5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1	2	3	4	5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1	2	3	4	5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1	2	3	4	5	
5.	Memfaatkan sumber/media pembelajaran	1	2	3	4	5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1	2	3	4	5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1	2	3	4	5	
C.	Kegiatan Penutup						
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1	2	3	4	5	
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1	2	3	4	5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1	2	3	4	5	

Kriteria Penskoran :

- Skor 5 : Sangat Baik, Jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan sangat baik
- Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan baik
- Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan cukup baik
- Skor 2 : Kurang, jika aspek hanya dilaksanakan saja
- Skor 1 : Sangat Kurang, Jika aspek tidak dilaksanakan

Selain itu, dalam lembar observasi ini dilengkapi oleh catatan lapangan dokumentasi. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam, yang dicantumkan melalui lembar observasi. Hal ini dilakukan dengan menuliskan setiap kejadian yang dapat ditulis ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas siswa dan guru di dalam proses pembelajaran sehingga memperkuat data yang diperoleh yang bisa dilihat dan didokumentasikan berupa foto.

3.6.3.4 Instrumen Observasi Penilaian Sikap

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik, yang menjadi aspek keberhasilan hasil belajar tidaklah hanya diamati dari aspek pengetahuan saja, melainkan juga diamati dari sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik. Dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa kelas IV dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Peneliti mengobservasi dua sikap yaitu sikap santun dan peduli yang tertera pada buku pegangan guru kelas IV tema *Indahnya Kebersamaan*.

Kisi-kisi serta instrumen observasi penilaian sikap santun dapat diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.12 Kisi-kisi Pedoman Observasi Penilaian Sikap Santun

(diadaptasi dari Surya Eka, <https://www.slideshare.net/mobile/suryaeka/intrstrumen-penilaian-sikap-pengetahuan-dan-keterampilan>)

No	Aspek	Indikator	No. Lembar Observasi
1	Berinteraksi	Berinteraksi dengan teman secara ramah	1
2	Berkomunikasi	Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan	2
3	Bahasa tubuh	Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat	3
4	Berprilaku sopan	Berprilaku sopan terhadap terhadap teman dan guru di sekolah	4

Tabel 3.13 Pedoman Observasi Penilaian Sikap Santun

(diadaptasi dari Surya Eka, <https://www.slideshare.net/mobile/suryaeka/intrstrumen-penilaian-sikap-pengetahuan-dan-keterampilan>)

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Berinteraksi	Berinteraksi dengan teman secara ramah				
2	Berkomunikasi	Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan				
3	Bahasa tubuh	Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat				
4	Berprilaku sopan	Berprilaku sopan terhadap terhadap teman dan guru di sekolah				

Kriteria Penskoran :

Skor 4 (Membudaya) : Jika selalu konsisten menunjukkan perilaku yang diamati

Skor 3 (Mulai Berkembang) : Jika sering menunjukkan perilaku yang diamati

Skor 2 (Mulai Terlihat) : Jika kadang-kadang menunjukkan perilaku yang diamati

Skor 1 (Belum Terlihat) : Jika jarang menunjukkan perilaku yang diamati

Sedangkan, untuk observasi penilaian sikap peduli dapat diuraikan dalam tabel kisi-kisi serta tabel pedoman berikut ini.

Tabel 3.14 Kisi-kisi Pedoman Observasi Penilaian Sikap Peduli

(diadaptasi dari Edu Indonesia, 2017. www.folderpendidikan.com/2017/03/Instrumen-penilaian-sikap-sosialsikap/htm?m=1)

No	Aspek	Indikator	No. Lembar Observasi
1	Inisiatif	Memiliki inisiatif dalam tugas-tugas belajar di kelas	1
2	Rasa ingin tahu	Menunjukkan sikap rasa ingin tahu	2
3	Perhatian	Perhatian kepada sesama teman dalam penyelesaian tugas belajar	3
4	Responsif	Responsif terhadap situasi pembelajaran kelas	4
5	Menjaga lingkungan	Memlihara lingkungan kelas atau sekolah	5

Selanjutnya, instrumen observasi sikap peduli dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.15 Pedoman Observasi Penilaian Sikap Peduli

(diadaptasi dari Edu Indonesia, 2017. www.folderpendidikan.com/2017/03/Instrumen-penilaian-sikap-sosialsikap/htm?m=1)

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1	Inisiatif	Memiliki inisiatif dalam tugas-tugas belajar di kelas				
2	Rasa ingin tahu	Menunjukkan sikap rasa ingin tahu				
3	Perhatian	Perhatian kepada sesama teman dalam penyelesaian tugas belajar				
4	Responsif	Responsif terhadap situasi pembelajaran kelas				
5	Menjaga lingkungan	Memlihara lingkungan kelas atau sekolah				

Kriteria Penskoran :

Skor 4 (Membudaya) : Jika selalu konsisten menunjukkan perilaku yang diamati

Skor 3 (Mulai Berkembang) : Jika sering menunjukkan perilaku yang diamati

Skor 2 (Mulai Terlihat) : Jika kadang-kadang menunjukkan perilaku yang diamati

Skor 1 (Belum Terlihat) : Jika jarang menunjukkan perilaku yang diamati

3.6.3.5 Instrumen Observasi Penilaian Keterampilan

Keterampilan adalah aspek ketiga selain aspek pengetahuan dan sikap yang diamati peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV. Pada penilaian keterampilan ini, indikator yang digunakan dalam instrumen penilaian keterampilan merujuk pada aspek yang dikembangkan dalam buku pegangan guru pada subtema keberagaman budaya bangsaku kelas IV. Adapun instrumen penilaian keterampilan dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.16 Instrumen Observasi Penilaian Keterampilan

(diadaptasi dari Buku Pegangan Guru Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan)

No	Aspek	Skor			
		4	3	2	1
1	Mendengarkan				
2	Komunikasi non Verbal				
3	Partisipasi				

Ket :

Skor 4 : Sangat Baik
 Skor 3 : Baik
 Skor 2 : Cukup
 Skor 1 : Perlu Pendampingan

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan peneliti. Wina Sanjaya (2009, hlm. 106).

Sedangkan, Menurut *Bogdan dan Taylor* dalam Dewi Puspita 2016, hlm. 112 menyatakan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal

untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema atau ide itu.

Dapat disimpulkan bahwa Analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan.

Analisis data yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu analisis data secara kualitatif dan analisis data secara kuantitatif.

Data kualitatif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat, atau data yang di kategorikan berdasarkan kualitas objek yang di teliti, misalnya: pintar, baik, buruk, dan sebagainya. Data kualitatif juga dapat diartikan sebagai informasi berupa kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa maupun guru.

Selanjutnya, menurut *Miles dan Huberman* dalam Puspita, 2016, hlm. 112 Analisis data kualitatif yaitu tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, maka penulis menganalisis dan menginterpretasikan data.

Sedangkan, Analisis data secara kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Analisis data berdasarkan kuantitatif/statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan. Sugiyono (2010, hlm. 8).

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif

3.7.1 Analisis Pre Test dan Post Test

Analisis tes dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV di SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Analisis tes ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kuantitatif

Yaitu dengan mencari nilai rata-rata, dan persentase keberhasilan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaaku dengan memberikan soal *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3.17 Format Penilaian Soal-soal

Aspek	Jumlah Soal/Siklus	Skor
Kognitif	10	10
Skor total		100

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menghitung data hasil tes siswa dalam peningkatan hasil belajar pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaaku yaitu sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan $\sum x$ = Perolehan nilai keseluruhan
 n = Jumlah siswa

Dengan tolak ukur penilaian soal-soal pada *pretest* dan *Postest* sebagai berikut:

Tabel 3.18 Kriteria Penilaian

Skor	Kriteria	Interpretasi
91-100	A	Sangat Baik
71-90	B	Baik
61-70	C	Cukup
< 60	D	Kurang

3.7.2 Analisis Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui dokumen RPP yang telah dibuat/dipersiapkan oleh guru telah sesuai dengan model *Problem Based Learning* yang digunakan, maka dilakukan pengolahan nilai yang diperoleh oleh lembar observasi dokumen guru.

Observasi dokumen guru dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Berikut kriteria penilaian daftar ceklis dokumen guru

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (30)}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian dokumen guru menggunakan model *Problem Based Learning* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.19 Presentase Keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Interpretasi	Skor
Sangat Baik	96-100
Baik	71-95
Cukup	61-70
Kurang	50-60
Sangat Kurang	<50

Sedangkan, analisis kualitatif dari data hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar
2. Melakukan komunikasi dengan *observer* untuk menyamakan pemahaman
3. Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan
4. Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh

3.7.3 Analisis Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menilai kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, dengan menghitung rata-rata aktivitas guru menggunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (75)}} \times 100$$

Berikut ini hasil observasi aktivitas guru menggunakan model *Problem Based Learning*, pada tabel berikut :

Tabel 3.20 Persentase Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

Interpretasi	Skor
Sangat Baik	96-100
Baik	71-95
Cukup	61-70
Kurang	50-60
Sangat Kurang	<50

Sedangkan, analisis kualitatif dari data hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar
2. Melakukan komunikasi dengan *observer* untuk menyamakan pemahaman
3. Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan
4. Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang telah diperoleh

3.7.4 Analisis Penilaian Sikap

Analisis penilaian sikap dianalisis secara Kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menilai penilaian sikap pada subtema keberagaman budaya bangsaku menggunakan model *Problem Based Learning*, dengan menghitung rata-rata menggunakan rumus :

$$Nilai = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Ket :

Nilai : Presentase munculnya aspek sikap selama pembelajaran

n : Jumlah aspek sikap yang muncul selama pembelajaran

N : Jumlah aspek sikap yang diharapkan muncul selama pembelajaran

Berikut ini adalah presentase keberhasilan pada observasi penilaian sikap menggunakan model *Problem Based Learning*, pada tabel berikut :

Tabel 3.21 Persentase Penilaian Sikap

Interpretasi	Persentase (%)
Membudaya	96-100 %
Mulai Berkembang	71-95 %
Mulai Terlihat	61-70 %
Belum Terlihat	<60 %

3.7.5 Analisis Penilaian Keterampilan

Analisis penilaian keterampilan dianalisis secara Kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menilai penilaian Keterampilan pada subtema keberagaman budaya bangsaku menggunakan model *Problem Based Learning*, dengan menghitung rata-rata menggunakan rumus :

$$Nilai = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Ket :

Nilai : Presentase munculnya aspek keterampilan selama pembelajaran

n : Jumlah aspek keterampilan yang muncul selama pembelajaran

N : Jumlah aspek keterampilan yang diharapkan muncul selama pembelajaran

Tabel 3.22 Persentase Penilaian Keterampilan

Interpretasi	Persentase (%)
Sangat Baik	96-100 %
Baik	71-95 %
Cukup	61-70 %
Perlu Pendampingan	<60 %

3.8 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 6 pembelajaran yang dibagi menjadi 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran atau perbandingan untuk mengukur hasil peningkatan pembelajaran.

3.8.1 Siklus I

Sesuai dengan tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 70, pada siklus I peneliti melakukan empat tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru serta media, alat dan bahan.
2. Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dikelas IV SDN Buah Batu pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang sudah tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Pengamatan, dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.
4. Diskusi dengan observer di akhir pembelajaran. Refleksi, dengan target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah siswa. Apabila hanya sekitar 65% dari jumlah siswa memperoleh nilai rata-rata >75 maka dilanjut dengan siklus II sebagai perbaikan.

3.8.2 Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini terdapat empat tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan perbaikan pembelajaran. Sama dengan yang dilakukan pada siklus I pada tahap perencanaan ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan rambu-rambu yang sudah diberikan, menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru, lembar observasi guru serta media, alat dan bahan.
2. Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dikelas IV SDN Buah Batu pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3. Pengamatan, dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.
4. Diskusi dengan observer di akhir pembelajaran. Refleksi, target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah siswa. Apabila hanya sekitar 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai rata-rata >75 maka dilanjut dengan siklus II sebagai perbaikan.

3.8.3 Siklus III

Sama halnya dengan siklus I dan II, pelaksanaan penelitian tindakan kelas Perencanaan perbaikan pembelajaran.

1. Sama dengan yang dilakukan pada siklus I pada tahap perencanaan ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan rambu-rambu yang sudah diberikan, menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru, lembar observasi siswa serta media, alat dan bahan.
2. Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Buah Batu pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Pengamatan, dilakukan untuk mengamati sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.

Diskusi dengan observer di akhir pembelajaran. Refleksi, target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 85% dari jumlah siswa. penelitian dinyatakan berhasil apabila $> 85\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai rata-rata >75 .